BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sebuah ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dalam alat bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan (Sumardjo dan Saini :1997). Karya sastra juga merupakan karya yang bersifat imajinatif dan kreatif yang menggunakan bahasa yang indah dan tertata. Imajinasi yang diciptakan sebagai bentuk ungkapan ekspresi seorang pengarang yang menceritakan kejadian atau peristiwa dari kehidupan orang lain berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dirasakan, kemudian ditulis menjadi sebuah karya sastra (Sri Dwi Astuti : 2019).

Karya sastra fiksi memiliki beberapa bentuk yaitu prosa, puisi, dan drama. Banyak karya sastra yang dihasilkan jika dilihat berdasarkan jenis, misalnya prosa, ada yang berjenis novel, roman, dan cerpen (cerita pendek). Cerita pendek didefinisikan sebagai cerita yang mengangkat berbagai jenis kisah, baik itu kisah nyata ataupun kisah fiksi yang isinya padat dan langsung pada inti cerita. Cerpen merupakan bentuk prosa fiksi yang panjangnya kurang dari 10.000 kata.

Sebagai karya sastra, cerpen merupakan bentuk komunikasi dari pengarang yang ingin menyampaikan ide atau gagasan kepada pembacanya. Seringkali cerpen menawarkan berbagai masalah kehidupan. Dalam proses kehidupan setiap kejadian yang terjadi pada diri pengarang sangat mempengaruhi penciptaan sebuah karya sastra. Karya sastra sering kali menjadi visualisasi atas kritik pengarang terhadap kehidupan pengarang. Walaupun cerpen merupakan karya fiksi, namun cerita yang dibangun oleh seorang pengarang

dianggap suatu pesan tentang kebenaran yang disampaikan kepada pembacanya (Nisa Kuniasih : 2014).

Cerpen yang menjadi salah satu karya sastra yang menarik diteliti lebih mendalam, yaitu cerpen ”Umi E” karya Ogawa Mimei. Ogawa Mimei adalah bapak sastra anak-anak modern di Jepang dan telah menerbitkan 1.200 dongeng beserta kumpulan esai dan puisi. Salah satu karyanya adalah cerpen ”Umi E”. Ogawa Mimei lahir pada tanggal 7 April 1882 di Joetsu Niigata dan meninggal pada tanggal 11 Mei 1961 di Tokyo. Ia belajar di fakultas sastra Inggris di Universitas Waseda, dan lulus pada tahun 1905, pada tahun yang sama ia menerbitkan karya pertamanya dan pada tahun 1910 Ogawa Mimei menerbitkan dongeng pertamanya. Cerita-cerita Ogawa Mimei serigkali menggabungkan simbolisme religius dan filosofis serta siklus kehidupan.

Cerpen ”Umi E” Karya Ogawa Mimei menceritakan hubungan sosial seorang anak laki-laki terhadap orangtuanya dan orang-orang sekitar. Anak laki-laki yang menginginkan kebebasan dari hidupnya, Namun orangtuanya menginginkan ia menjadi apa yang orangtuanya inginkan. Ia memiliki sikap yang keras sehingga ia memiliki hubungan kurang baik dengan orang-orang sekitar tempat ia tinggal dan selalu keras dengan apa yang dia inginkan.

Cerpen “Umi E” Karya Ogawa Mimei ini merupakan salah satu karya sastra yang kaya akan nuansa emosional dan sosial, khususnya dalam menggambarkan hubungan antara anak dan orangtua. Kajian sosiologi sastra penting untuk menganalisis bagaimana lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi mempengaruhi interaksi antargenerasi yang tercermin dalam karya ini. Lingkungan masyarakat modern, hubungan ini sering kali menjadi kompleks akibat berbagai faktor, seperti pergeseran nilai-nilai, tuntutan kehidupan, dan perkembangan teknologi. Cerpen ini menggambarkan diinamika emosional dan psikologis yang terjadi dalam interaksi antara generasi yang berbeda,

memberikan gambaran tentang cinta, harapan dan konflik yang muncul dalam hubungan tersebut.

Perubahan sosial yang cepat, terutama dalam masyarakat Jepang, dinamika hubungan keluarga mengalami transformasi. Cerpen ini menunjukan bagaimana perbedaan generasi dapat menciptakan konflik, tetapi juga peluang untuk pemahaman dan rekonsiliasi. Melalui karakter-karakter dalam ”Umi E” pembaca diperlihatkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh anak yang berusaha menemukan identitas diri, sementara orangtua berjuang untuk memenuhi ekspetasi masyarakat dan melindungi anak.

Analisis sosiologi sastra terhadap cerpen ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi berbagai isu, seperti peran gender, tekanan sosial dan perubahan nilai-nilai tradisional. Dengan memeriksa bagaimana Ogawa Mimei mempresentasikan hubungan ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana lingkungan sosial membentuk perilaku dan komunikasi dalam keluarga.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk menggali makna yang lebih dalam dari hubungan anak dan orangtua dalam konteks budaya Jepang yang diwakili oleh Ogawa Mimei. Dengan menganalisis cerpen ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai bagaimana komunikasi, nilai-nilai, dan tradisi yang dapat mempengaruhi hubungan antar generasi. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam kajian tentang hubungan keluarga dalam karya sastra.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya memahami hubungan anak dan orangtua melalui pendekatan sosiologi sastra yang melatarbekanginya. Serta bagaimana karya Ogawa Mimei mencerminkan realitas sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tema hubungan keluarga dalam sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka, permasalahan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur fiksi dalam cerpen ”Umi E” karya Ogawa Mimei?
2. Bagaimana hubungan anak dan orangtua dalam cerpen ”Umi E” karya Ogawa Mimei?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur dalam cerpen Umi E karya Ogawa Mimei.
2. Mendeskripsikan hubungan anak dan orangtua dalam cerpen Umi E karya Ogawa Mimei.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
    a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam memahami hubungan antar generasi dalam karya sastra. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana satra mencerminkan dan membentuk realitas sosial.
    b) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap mengembangan teori sosiologi sastra dengan mengaitkan unsur-unsur struktural dalam cerita dalam konteks sosial dan budaya. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk menggunakan pendekatan sosiologi dalam menganalisis karya sastra lainnya.

c) Melalui analisis hubungan anak dan orangtua, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika keluarga dan faktor sosial yang mempengaruhi interaksi tersebut. Temuan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan keluarga dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga atau organisasi yang berfokus kepada pengembangan program keluarga yang dirancang untuk mendukung komunikasi dalam pemahaman antar generasi.

b) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hubungan yang sehat antara anak dan orangtua.

c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dengan menyajikan analisis yang komperhensif yang membuka jalan bagi studi lebih lanjut tentang hubungan kelurga dalam konteks sosiologis.

1.5 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara anak dan orangtua, tanpa membahas hubungan kekeluargaan secara luas seperti hubungan antara saudara atau kakek nenek.
2. Penelitian ini membatasi diri pada unsur-unsur struktural cerpen yang berkontribusi pada pemahaman hubungan keluarga dalam konteks sosial.

Penelitian ini akan dilakukan dari perspektif sosiologi sastra, sehingga analisis lebih menekankan hubungan antara teks sastra dan konteks sosial yang melatarbelakanginya, tanpa memperdalam teori sastra lainnya.